

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia berlangsung dalam ruang yang sering disebut sebagai dunia atau alam semesta. Dalam dunia inilah, manusia menjalani eksistensinya dengan segala pengalaman yang diperolehnya. Akan tetapi, manusia tidak hanya sekedar hidup seperti makhluk hidup lainnya. Ia memiliki inteligensi yang cukup untuk mengenali dirinya sebagai manusia serta lingkungan di sekitarnya. Inteligensi ini memungkinkan manusia merealisasikan keinginannya untuk mengetahui segala sesuatu. Keingintahuan ini pada akhirnya menghasilkan pengetahuan, baik mengenai dirinya sendiri maupun mengenai dunia yang dihidupinya.¹

Manusia termasuk bagian dari alam sekaligus menjadi bagian utama dari lingkungan yang kompleks. Kegiatan-kegiatan seperti perkembangan penduduk, pembangunan industri-industri, pembangunan jalan-jalan, penebangan hutan secara liar, pemakaian insektisida, penggunaan unsur-unsur radio aktif, pembuatan pelabuhan udara, pemukiman, pembangunan gedung-gedung lainnya atau pembangunan terminal bus merupakan beberapa contoh yang dapat mempercepat proses perubahan lingkungan dari bumi ini.²

Manusia dengan kelebihanannya yang mempunyai akal dan pikiran dalam kemajuan teknologi ini merasa diri sebagai makhluk yang paling berkuasa di alam ini. Penemuan-penemuan yang pada mulanya bertujuan untuk kesejahteraan manusia dapat menjadi boomerang terhadap hidupnya bila prinsip-prinsip ekologis diabaikan. Dalam proses perkembangan ini manusia harus belajar memahami lingkungannya dan pandai mengatur pemakaian sumber-

¹ Larry L. Rasmusses. *Komunitas Bumi : Etika Bumi* (Jakarta : Gunung Mulia, 2010), Hlm. 20.

² Prof. Dr. Zoer'aini Djamal Irwan, M.Si. *Prinsip-prinsip Ekologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hlm. 11.

sumber daya alam dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan demi pengamanan dan kelestarian.³

Seorang ahli ekologi harus dapat melihat jauh ke depan, dalam jangka panjang yang lebih bersifat pengamanan dan pemeliharaan untuk dapat hidup lebih baik dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Asas-asas ekologi dalam kenyataan sekarang ini banyak dipakai untuk menganalisis lingkungan hidup manusia, penambahan penduduk, peningkatan produk makanan, penghijauan, erosi, banjir, pelestarian plasma nutfah dan hewan-hewan yang langka, koleksi buah-buahan yang langka dan pencemaran (polusi) dan lain sebagainya. Pada dasarnya masalah lingkungan itu timbul karena kegiatan manusia sendiri yang tidak mengindahkan atau tidak mengerti prinsip-prinsip ekologi.⁴

Berbicara mengenai lingkungan hidup, berarti merujuk pada suatu hubungan khusus yang ada antara alam dan manusia. Hal ini mencegah manusia memandang alam sebagai sesuatu yang terpisah dari manusia atau hanya seperti sebuah ranting dari hidup manusia. Manusia termasuk di dalamnya manusia adalah bagian dari padanya dan manusia terlibat bersama dengannya. Alasan-alasan bilamana sebuah tempat tercemar menuntut suatu analisis atas berfungsinya masyarakat, ekonominya, perilakunya dan caranya memahami realita.

Namun karena luasnya perubahan-perubahan, tidak lagi mungkin bagi manusia untuk mendapatkan suatu jawaban yang spesifik dan independen terhadap setiap bagian dari persoalan.⁵ Coraknya mendasar untuk mencari pemecahan-pemecahan integral, yang akan mempertimbangkan antar hubungan dari sistem-sistem alami di antara mereka dan dengan sistem-sistem-sistem sosial. Tidak ada dua krisis yang terpisah, antara lingkungan hidup dan lain

³ *Ibid.*, Hlm. 43.

⁴ Dr. William Chang, OFM Cap, *Moral Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001). Hlm. 28.

⁵ *Ibid.*, Hlm. 34.

masyarakat, tetapi hanya satu krisis sosial lingkungan hidup yang kompleks. Kemungkinan-kemungkinan pemecahannya menuntut suatu pendekatan integral untuk memerangi kemiskinan, memulihkan martabat bagi mereka yang tersingkirkan dan pada waktu bersamaan melakukan perlindungan terhadap alam. Dengan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul” **PERTOBATAN EKOLOGIS MENURUT ENSIKLIK *LAUDATO SI* ARTIKEL 217”**.

1.2 Perumusan Masalah

Agar penulisan ini lebih terfokus, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dikaji yakni :

1. Apa itu Ekologi?
2. Apa saja masalah-masalah menyangkut ekologi?
3. Apa itu pertobatan Ekologis menurut Ensiklik *Laudato Si* Art. 217?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini yakni untuk mengkaji tentang permasalahan- permasalahan yang diajukan. Dalam hal ini penulis ingin menemukan point-point penting yang sungguh sangat relevan mengenai isi pokok Ensiklik *Laudato Si* tentang pertobatan ekologis serta ruang lingkupnya.

Selain itu, tujuan penulisan ini juga merupakan salah satu bentuk pengambilan bagian atas ajakan Paus Fransiskus untuk memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai sebuah bentuk pelaksanaan isi dari ensiklik *Laudato Si* ini.

1.4 Kegunaan Penulisan

Penulisan ini memiliki sasaran dan kegunaannya bagi semua pihak terutama bagi :

Pertama, semua umat kristiani pada umumnya dan pembaca khususnya. Maksud dari tulisan ini yakni agar umat kristen sungguh-sungguh memahami isi dari ensiklik *Laudato Si*

sehingga dapat mengamalkan dengan baik ajakan Paus Fransiskus ini untuk memelihara lingkungan sekitar dalam ruang-ruang lingkungannya.

Kedua, Civitas Akademika Fakultas Filsafat Unwira Kupang, untuk terlibat dalam pelaksanaan pemeliharaan lingkungan serta agar memahami dengan tepat apa itu pertobatan ekologis demi menjadikannya sebagai pedoman untuk pelaksanaan misi pemeliharaan lingkungan.

Ketiga, untuk pribadi penulis, agar penulis sendiri dapat mengetahui dan memahami akan isi dari ensiklik *Laudato Si*, ruang lingkup pertobatan ekologis dan juga bagaimana menjalankan pertobatan ekologis itu sebagai kelanjutan dari anjuran Paus Fransiskus.

Keempat, bagi kaum religius. Agar setiap kaum religius melibatkan diri dalam pelaksanaan pemeliharaan lingkungan sesuai dengan anjuran dari Paus Fransiskus. Selain itu bagi kaum religius juga penting untuk dapat memahami makna mendalam dari pertobatan ekologis ini sehingga dapat juga menerapkannya sebagai sebuah bentuk karya religius terhadap lingkungan sebagai ciptaan Allah.

1.5 Metode Penulisan

Penulis menggunakan metode penulisan. Pertama-tama penulis berpegang pada Kitab Suci sendiri sebagai sumber pertama, lalu melalui ensiklik *Laudato Si* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus.

Selain itu penulis juga mengedepankan hasil refleksi pribadi, kemudian penulis mengolah secara eksplisit mengenai tema-tema besar yang ada dalam artikel 217 yang bersifat sebagai rangkuman.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi tulisan ini dalam lima bab. Bab pertama sebagai pendahuluan. Bagian ini berisikan penegasan judul atau latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Dalam bab kedua penulis menggambarkan pemahaman konseptual tentang arti pertobatan. Penulis juga mencari dari berbagai sumber dan pandangan khusus mengenai pertobatan.

Bab ketiga memuat analisis mengenai aneka pandangan dan pengertian akan lingkungan hidup dan bencana alam yang terjadi saat ini sesuai dengan tuntutan ensiklik *Laudato Si* lewat seruan Paus Fransiskus.

Bab keempat, penulis membahas mengenai pertobatan ekologis terutama pada artikel 217 dalam seruan Paus Fransiskus.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini merupakan rangkuman keseluruhan dari semua pembahasan yang ada di dalamnya, akhirnya ditutup dengan sebuah kesimpulan.